

## The Role Of Parents In Guiding Children In The Field Of Tahfidz Al-Qur'an On Jalan Paseh Lukmanul Hakim Gang H Patonah

### Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Di Bidang Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Di Jalan Paseh Lukmanul Hakim Gang H Patonah

Adela Yuliandini <sup>1)\*</sup>; Dudung Suryana <sup>2)</sup>; Fajar Nugraha <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: <sup>1)</sup> [adela.yuliandini@gmail.com](mailto:adela.yuliandini@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [dudung.suryana.61@gmail.com](mailto:dudung.suryana.61@gmail.com) ; <sup>3)</sup> [fajarnugraha@unper.ac.id](mailto:fajarnugraha@unper.ac.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [25 Mei 2025]

Revised [27 Juni 2025]

Accepted [30 Juni 2025]

#### KEYWORDS

Parents, Memorizing The Qur'an, Children's Achievements, Guidance, Family Environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam membimbing anak mencapai prestasi tahfidz Al-Qur'an di Jalan Paseh Lukmanul Hakim Gang H. Patonah, Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi orang tua, anak penghafal Al-Qur'an, dan guru tahfidz di madrasah setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran multidimensi sebagai panutan, motivator, pembimbing, fasilitator, dan manajer dalam proses tahfidz anak. Strategi yang diterapkan meliputi keteladanan, pemberian reward, pendampingan dengan metode talaqqi, serta pengaturan waktu dan lingkungan yang kondusif. Kendala seperti distraksi gadget dan kejenuhan berhasil diatasi dengan solusi kreatif, seperti pembatasan waktu bermain dan pendekatan fleksibel. Kolaborasi antara orang tua dan lembaga tahfidz juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif orang tua, meskipun dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, mampu menciptakan lingkungan yang optimal bagi anak untuk mencapai prestasi tahfidz Al-Qur'an. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran tahfidz yang efektif.

#### ABSTRACT

*Inggris This study aims to analyze the role of parents in guiding children to achieve Al-Qur'an memorization achievements on Jalan Paseh Lukmanul Hakim Gang H. Patonah, Tasikmalaya. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study included parents, children who memorized the Al-Qur'an, and tahfidz teachers at local madrasahs. The results of the study showed that parents play a multidimensional role as role models, motivators, guides, facilitators, and managers in the process of children's tahfidz. The strategies applied include role models, giving rewards, mentoring with the talaqqi method, and managing time and a conducive environment. Obstacles such as gadget distractions and boredom were successfully overcome with creative solutions, such as limiting play time and a flexible approach. Collaboration between parents and tahfidz institutions is also a supporting factor for success. This study concludes that the active role of parents, even with limited time and resources, is able to create an optimal environment for children to achieve Al-Qur'an memorization achievements. These findings provide practical implications for parents and educators in developing effective tahfidz learning strategies.*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup bagi manusia, baik di dunia maupun akhirat. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an berisi firman Allah (kalam Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, berfungsi memberikan petunjuk bagi umat manusia. Menurut Anjani (2023), Al-Qur'an dan Hadis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, di mana Al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang memberikan petunjuk dan pedoman hidup umat Islam. Menurut Khoiriyah (2023) menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang mulia, yang memiliki keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Oleh karena itu, hendaklah setiap kaum muslim harus memiliki keinginan yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an. Pada saat sekarang, banyak Lembaga Pendidikan formal yang memasukkan pelajaran Tahfidz Quran ke dalam mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Ketika sedang menghafal Al-Qur'an tentu seorang penghafal akan menemukan problematika, baik eksternal ataupun internal.

Usia anak-anak dianggap sebagai periode optimal untuk menghafal Al-Qur'an, karena pada masa ini pikiran masih jernih sehingga lebih mudah menyerap hafalan. Namun, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah diperlukan tekad yang kuat, motivasi, metode yang tepat, serta dukungan

dari orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor intrinsik, seperti kemampuan individu, dan faktor ekstrinsik, seperti lingkungan. Beberapa siswa merasa bahwa menghafal adalah hal yang sulit, terutama jika kemampuan hafalan mereka kurang atau karena kurangnya motivasi. Dalam konteks ini, peran orang tua sangat penting untuk mendorong semangat anak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Orang tua dapat memberikan contoh, bimbingan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, memberikan tugas dan tanggung jawab, serta kesempatan bagi anak untuk mencoba dan mengulang hafalan, dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal mereka. (Syatina dkk., 2021).

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an pada anak. Pendidikan anak selalu menjadi prioritas utama bagi orang tua. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terbaik bagi anak semakin meningkat, sehingga orang tua tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan formal, tetapi juga pendidikan agama Nurjannah (2021). Namun, kesibukan orang tua sering kali menjadi hambatan dalam mendampingi anak, terutama dalam hal hafalan. Beberapa orang tua berusaha menyempatkan waktu di malam hari untuk mendengar hafalan anak. Selain itu, mereka juga berkomitmen menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung potensi, kecerdasan, dan rasa percaya diri anak. Menurut Wahid dan Naviyah (2021), peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, karena dengan mengajarkan dan mendidik anak dengan hal-hal yang baik, akan membentuk karakter dan kepribadian anak yang baik. Selain itu, Mahdali (2020) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran utama sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka, dengan proses pendidikan yang terdiri dari dua tahap penting, salah satunya adalah bagaimana orang tua memainkan peran dalam mengajarkan dan mendidik anak-anak tentang agama, seperti memberikan teladan dalam beribadah. Dengan demikian, meskipun terdapat hambatan seperti kesibukan, orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak-anak termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak di rumah meliputi memahami metode hafalan yang cocok, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2021), orang tua berperan sebagai pembimbing dengan membimbing anak dalam hafalan dan murojaah Al-Qur'an setelah sholat magrib, sebagai motivator dengan memberikan reward kepada anak ketika mencapai target hafalan, serta sebagai pemberi nasihat dengan menasihati anak agar selalu teratur dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, orang tua dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti Al-Qur'an khusus untuk menghafal, VCD murottal, dan buku tajwid untuk membantu proses hafalan anak. Pengawasan terhadap kegiatan menghafal dan bantuan saat anak mengalami kesulitan juga sangat penting. Membuat jadwal menghafal dan murojaah dengan pemilihan waktu yang tepat, seperti setelah sholat magrib, dapat membantu anak mengatur waktu dengan baik. Kesabaran ekstra dari orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak menghafal Al-Qur'an. (Nurjannah, 2021) Dengan dukungan dan peran aktif orang tua, diharapkan anak dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'annya secara efektif dan konsisten.

Orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an pada anak. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi memberikan contoh yang baik, memberikan dorongan atau motivasi, memberikan tugas dan tanggung jawab, serta memberikan kesempatan untuk mencoba, dan melakukan pengawasan serta pengecekan. Fitriani (2021) menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui berbagai metode dan pendekatan yang sesuai. Selain itu, meskipun sekolah dan guru turut berperan dalam pendidikan anak, tanggung jawab utama tetap berada di tangan orang tua.

Djamarah (2004) menyatakan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dan dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan sekolah sangat penting untuk memastikan perkembangan optimal anak, terutama dalam aspek spiritual seperti menghafal Al-Qur'an. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat penting dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Dengan komunikasi yang baik, anak akan merasa diperhatikan dan terdorong untuk berbagi pengalaman tanpa ragu. Selain itu, menjalin komunikasi rutin dengan guru melalui media seperti WhatsApp dapat membantu orang tua memahami jadwal dan tantangan yang dihadapi anak dalam pembelajaran. Koordinasi yang baik antara orang tua dan guru terbukti dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. (Syatina dkk., 2021)

Selain itu, peran guru tahfidz dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa sangat penting dalam meningkatkan minat dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Guru dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai untuk membantu siswa dalam proses hafalan. Kolaborasi antara orang tua dan guru melalui komunikasi yang efektif akan menciptakan lingkungan yang kondusif

bagi anak dalam menghafal Al-Qur'an. (Rani, 2022) Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan besar, mampu mengangkat derajat seseorang di dunia maupun akhirat. Rasulullah SAW menjanjikan penghargaan bagi siapa saja yang mempelajari, menghafal, atau mentadabburi Al-Qur'an. Namun, proses ini memerlukan niat yang ikhlas, tekad kuat, serta ketekunan. Salah satu hadits yang mengisyaratkan keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah "Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti." Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman (2021), ditemukan bahwa motivasi membaca Al-Qur'an dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya memberikan keutamaan di sisi Allah SWT, tetapi juga memerlukan usaha yang sungguh-sungguh, niat yang ikhlas, dan pengelolaan waktu yang baik untuk mencapai hasil yang optimal.

Dari semua ungkapan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam membimbing anak dibidang prestasi tahfidz al-qur'an di jalan Paseh Lukmanul Hakim Gg H Patonah, Kelurahan Tuguraja, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Prestasi anak dibidang tahfidz al-qur'an diraih setiap tahun dan sudah pernah meraih juara 2 di tingkat kota Tasikmalaya. Sejak usia 6-11 tahun anak mampu menghafal Juz 30. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membimbing anak sangat signifikan untuk membangun generasi penghafal Al-Qur'an. Penelitian oleh Syatina dkk., (2021) menegaskan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada anak tidak hanya bergantung pada bimbingan guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua di rumah. Orang tua berperan sebagai pengontrol dan pengawas kegiatan anak, termasuk mendampingi hafalan Al-Qur'an dan memberikan pemahaman yang baik.

Namun, berbagai kendala sering dihadapi oleh orang tua, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang metode tahfidz, serta kesulitan dalam mempertahankan motivasi anak. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi orang tua untuk mencari solusi yang tepat, seperti mengatur waktu khusus untuk mendampingi anak, mempelajari metode tahfidz yang efektif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan tahfidz juga menjadi strategi penting untuk memastikan keberlanjutan hafalan. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis peran orang tua dalam membimbing anak mencapai prestasi tahfidz Al-Qur'an, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan, serta langkah-langkah untuk mengoptimalkan peran tersebut.

## LANDASAN TEORI

### Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal merupakan proses mental yang bertujuan menyimpan informasi secara sistematis dalam ingatan agar dapat diingat kembali secara tepat sesuai materi aslinya. Menurut Ainia dkk. (2021), aktivitas menghafal melibatkan penanaman materi ke dalam pikiran tanpa perlu melihat sumber seperti buku atau catatan. Muarif (2024) menambahkan bahwa menghafal merupakan kemampuan mengingat informasi secara harfiah dengan mengandalkan memori jangka panjang. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, proses menghafal sangat penting, khususnya melalui strategi tahfidz. Sa'diyah (2018) menekankan pentingnya strategi menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan, dan metode talaqqi disebut oleh Jamil (2022) sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada faktor lingkungan, motivasi anak, dan peran orang tua.

Hidayah (2021) menegaskan pentingnya kolaborasi orang tua dan guru dalam memotivasi anak, sementara Jamil (2022) menyatakan bahwa orang tua perlu menyediakan lingkungan nyaman dan membimbing anak secara konsisten. Sa'diyah (2018) juga menemukan bahwa keterlibatan aktif orang tua, seperti melalui murojaah bersama dan pemberian penghargaan, mampu meningkatkan motivasi anak dalam menghafal. Selain itu, Hidayah (2021) menjelaskan bahwa strategi menghafal mencakup tiga aspek penting yaitu perekaman (encoding), penyimpanan (storage), dan pemanggilan kembali (retrieval), di mana informasi diterima oleh indra, disimpan dalam memori jangka panjang, dan kemudian dipanggil kembali saat dibutuhkan.

### Orang Tua

Orang tua, yang terdiri dari ayah dan ibu, memiliki peran sentral sebagai pendidik utama dan pertama dalam kehidupan anak-anak mereka, mencakup pendidikan agama, moral, dan sosial (Yuantini, 2021). Selain sebagai pendidik, orang tua juga menjadi teladan utama yang memberi contoh konkret tentang nilai dan norma melalui perilaku sehari-hari. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak akan membentuk dasar kuat dalam perkembangan karakter anak (Nur & Malli, t.t.). Dalam konteks

masyarakat, istilah "orang tua" tidak hanya terbatas pada yang melahirkan anak, tetapi juga mereka yang mengasuh dan membimbing dalam kehidupan sehari-hari (Nur & Malli, t.t.). Secara etimologis, orang tua mencakup individu yang memiliki tanggung jawab terhadap anak, baik kandung maupun adopsi, dan memiliki kewajiban dalam aspek lahiriah maupun batiniah. Dalam budaya ketimuran, orang tua dianggap sebagai simbol kehormatan dan menjadi tumpuan utama anak-anak dalam hidup (Ngewa, 2019). Lebih luas lagi, keluarga sebagai institusi sosial memainkan peran penting dalam proses sosialisasi, karena keluarga merupakan elemen fundamental pembentukan individu dan masyarakat. Individu dibentuk oleh pengaruh orang tua, dan dari sinilah terbentuk masyarakat. Maka, peran orang tua dan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama sangat menentukan perkembangan sosial dan kontribusi anak dalam masyarakat (Ni'mah dkk., 2024).

### **Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak**

Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik utama dan pertama dalam kehidupan anak, terutama dalam pembentukan moral dan kepribadian. Pendidikan dalam keluarga menekankan pengembangan karakter sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan (Erica dkk., 2019). Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah, serta komunikasi dengan sekolah, berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik anak (Sagita dkk., 2023; Irzam & Nisa, 2024). Dalam konteks nilai kebangsaan, dasar pendidikan keluarga di Indonesia merujuk pada Pancasila sebagai pedoman moral (Fanggidae & Pratama, 2021). Menurut Novita (2016), orang tua tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga pengasuh dan fasilitator yang memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak, menciptakan kedekatan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional. Selain itu, mereka mendampingi proses belajar anak di rumah, menyediakan motivasi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Tokolang dkk. (2022) menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan orang tua dalam membentuk karakter anak.

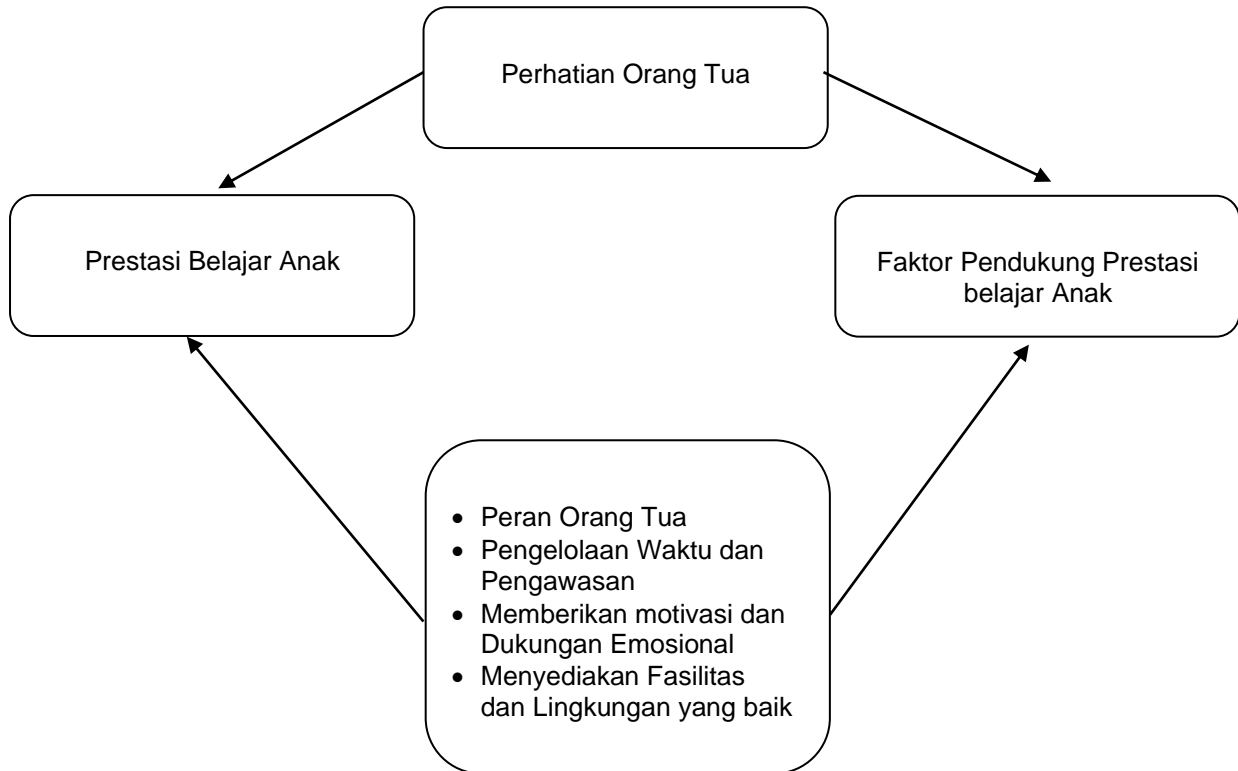
Sementara Tulfauziah dkk. (2024) menggarisbawahi bahwa pendidikan moral, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai karakter harus ditanamkan oleh orang tua secara konsisten. Hamid dkk. (2021) menegaskan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dalam pembentukan karakter sebelum anak memasuki masyarakat luas. Dukungan dari sekolah dan masyarakat juga diperlukan untuk memperkuat pendidikan karakter (Saputri dkk., 2024). Faktor sosial ekonomi, pola hidup keluarga, serta kombinasi antara faktor keturunan dan lingkungan turut menentukan arah perkembangan anak (Husna dkk., 2023). Dalam praktiknya, pola pendidikan keluarga dapat berupa otoriter, permisif, atau demokratis, dan masing-masing memberi dampak berbeda terhadap karakter anak (Hardianti & Adawiyah, 2023).

### **Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Tahfidz Anak**

Orang tua memiliki peran penting dan beragam dalam mendidik anak, terutama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dindin Jamaluddin dkk. (dalam Adawiah, 2022) menyatakan bahwa peran tersebut mencakup sebagai panutan, motivator, pembimbing, fasilitator, dan manajer. Sebagai panutan, orang tua menjadi contoh perilaku dan nilai yang ingin ditanamkan, termasuk dalam hafalan Al-Qur'an, sebab anak cenderung meniru sikap dan tindakan orang tuanya (Sholiha, 2023). Dalam perannya sebagai motivator, orang tua dapat memberikan dorongan, pujian, atau hadiah yang sesuai untuk meningkatkan semangat dan kedisiplinan anak dalam menghafal (Sari, 2021). Sebagai pembimbing, orang tua mendampingi dan memberikan arahan teknis serta dukungan emosional yang berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan anak dalam menghafal (Jamil & Mariana, 2024; Jamil, 2022). Peran sebagai fasilitator diwujudkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif serta media yang dibutuhkan, seperti mushaf dan audio murattal, yang terbukti efektif selama pandemi (Rosa, 2021; Nurfajriani, 2021). Selain itu, peran manajer sangat krusial dalam mengatur jadwal hafalan, mengawasi aktivitas anak, serta membatasi gangguan seperti gadget, guna menciptakan pola hidup yang teratur (Siti Aisyah, 2020; Sari, 2021).

Khaerudin dan Latipah (2024) juga menegaskan bahwa orang tua bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak, memberi pendidikan agama dan keterampilan hidup, serta menjamin keselamatan mereka. Siregar (2013) dan Lilawati (2020) menekankan pentingnya peran manajerial orang tua dalam mengatur waktu belajar dan bermain anak. Peran ini mendukung perkembangan emosional dan sosial anak secara sehat. Gusmaniarti dan Suweleh (2019) menambahkan bahwa orang tua perlu aktif memantau perkembangan anak dan bekerja sama dengan sekolah. Pola asuh juga memainkan peran penting, sebagaimana dijelaskan Lestari (2012) dan Nasution dkk. (t.t.), bahwa pola asuh melibatkan aspek mendidik, merawat, dan membimbing secara holistik. Rabiati dan Rahman (2021, 2023) menyebutkan bahwa gaya pengasuhan seperti otoriter, otoritatif, permisif, dan uninvolved memberikan dampak berbeda terhadap tumbuh kembang anak, sehingga pemilihan pola yang tepat menjadi sangat penting dalam mendukung pendidikan dan perkembangan karakter anak.

Dalam Penelitian ini terdapat kerangka pemikiran yang di gambarkan gambar pada gambar berikut ini :



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Sukmadinata (2011, hlm. 60), yaitu pendekatan yang menggambarkan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok secara mendalam.

Pendekatan ini bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data serta memberikan ruang untuk interpretasi, bukan berdasarkan dugaan awal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi secara menyeluruh fenomena yang terjadi, khususnya peran orang tua dalam membimbing anak di bidang prestasi tahfidz Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, yaitu gabungan dari observasi yang cermat, wawancara mendalam, serta dokumentasi dan catatan lainnya, yang memberikan gambaran kontekstual secara menyeluruh.

Peneliti berperan sebagai "human instrument", yaitu instrumen utama dalam menggali, menafsirkan, dan menganalisis data, serta merekonstruksi situasi sosial yang terjadi secara jelas dan bermakna. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak bersifat generalisatif melainkan lebih fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai yang muncul dalam proses pendampingan orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks alami secara holistik, sehingga mampu menangkap kompleksitas peran orang tua dengan pendekatan teoritis yang memadai dan relevan dalam konteks pendidikan tahfidz. Analisis data dilakukan melalui reduksi, display, dan verifikasi untuk menyusun kesimpulan yang valid dan kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pembahasan dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di Jalan Paseh Lukmanul Hakim Gang H. Patonah. Sebagai bahan penelitian utama, penulis memulai penelitian dengan melakukan observasi awal secara langsung ke rumah orang tua anak yang menjadi subjek penelitian.

Tujuannya adalah untuk meminta izin sekaligus menggali informasi terkait peran orang tua dalam membimbing anak di bidang prestasi tahfidz Al-Qur'an. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Setelah observasi, kegiatan dilanjutkan dengan wawancara terhadap orang tua anak sebagai narasumber utama.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui peran konkret yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak. Peneliti juga mewawancarai guru mengaji Al-Qur'an di Madrasah Al-Fathonah untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran tahfidz serta keterlibatan anak yang diteliti. Selain itu, dilakukan wawancara dengan anak itu sendiri (siswa kelas 5 SD yang berusia 12 tahun) untuk memahami perspektifnya mengenai peran orang tua dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

## **Pembahasan Prestasi Anak**

Berdasarkan hasil penelitian, anak berinisial A.Z.S (12 tahun) telah menunjukkan prestasi yang luar biasa dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, dengan kemampuan menghafal Juz 30 dan 29 secara lancar serta sedang dalam proses penyelesaian Juz 28. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan kedisiplinan dan ketekunan anak, tetapi juga menegaskan peran penting dukungan sistematis dari orang tua serta lingkungan belajar yang kondusif dalam memfasilitasi keberhasilan tahfidz. Prestasi anak semakin terlihat nyata ketika ia berhasil meraih juara 2 dalam kompetisi tahfidz tingkat kota, sebuah bukti bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga mampu memotivasi anak untuk terus berkembang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Haya Syatina dkk. (2021), yang menyatakan bahwa pencapaian tahfidz seorang anak sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembimbingan dan motivasi dari keluarga, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran tahfidz di masa depan. Selain aspek kognitif, penelitian ini mengungkap bahwa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak multidimensional, khususnya dalam penguatan perkembangan emosional dan spiritual anak.

Seperti pada subjek penelitian (anak A.Z.S), secara konsisten mengekspresikan kebahagiaan, kebanggaan, dan kepuasan intrinsik setiap kali berhasil menyetorkan hafalan baru. Respons emosional positif ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya berfokus pada pencapaian kuantitatif (target hafalan), tetapi juga berperan dalam membangun *self-efficacy*, ketenangan batin, dan keterikatan spiritual dengan Al-Qur'an.

## **Analisis Peran Orang Tua dalam Pembimbingan Tahfidz Anak**

Peran orang tua dalam membimbing anak di bidang tahfidz Al-Qur'an bersifat multidimensional, mencakup keteladanan, motivasi, pendampingan, dan pengelolaan lingkungan belajar. Keteladanan menjadi fondasi utama, di mana sikap dan perilaku orang tua yang konsisten dalam mengamalkan nilai agama, seperti rutin membaca Al-Qur'an di rumah, memberi dampak kuat dalam membentuk kebiasaan anak (Harti, 2023).

Penguatan positif melalui pujian dan hadiah sederhana terbukti meningkatkan motivasi intrinsik anak tanpa tekanan, sebagaimana dijelaskan Mahendra dkk. (2024). Orang tua juga mendampingi anak menggunakan metode talaqqi dan murottal, didukung strategi multisensori dan jadwal harian terstruktur, termasuk waktu fleksibel seperti setelah Subuh atau sebelum tidur (Hafni & Lutfiana, 2021). Dukungan lingkungan seperti mematikan TV dan gadget turut meningkatkan konsentrasi anak, dan keterlibatan orang tua dalam mengatur waktu meskipun sibuk menunjukkan pentingnya kualitas dibanding kuantitas waktu (Janah dkk., 2024).

Temuan ini selaras dengan penelitian Saleh dkk. (2024), yang menegaskan tiga peran utama orang tua: panutan, motivator, dan pembimbing. Menariknya, meskipun tanpa latar belakang pendidikan agama formal, orang tua dalam penelitian ini tetap mampu merancang strategi tahfidz yang efektif, menunjukkan bahwa komitmen dan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari lebih menentukan keberhasilan anak daripada aspek akademik formal.

## **Kendala dan Solusi**

Meskipun anak-anak telah menunjukkan kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an, proses ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang tua dan anak, seperti distraksi gadget, kejenuhan, dan kesibukan orang tua. Anak-anak sering tergoda bermain game atau membuat konten di media sosial, sehingga orang tua menerapkan batasan penggunaan gadget dan menggantinya dengan aktivitas bermanfaat seperti mendengarkan murottal (Sholiha, 2023). Kejenuhan menghadapi ayat panjang ditangani dengan memberi jeda dan pendekatan emosional seperti diskusi makna ayat serta pujian sederhana (Sari, 2021).

Orang tua yang sibuk tetap menunjukkan komitmen dengan membagi peran dan memanfaatkan waktu tertentu seperti setelah Subuh atau sebelum tidur untuk mendampingi hafalan (Jamil, 2022). Solusi yang adaptif ini menunjukkan pentingnya menciptakan keseimbangan antara target hafalan dan kenyamanan psikologis anak. Penelitian di Jalan Paseh Lukmanul Hakim Gang H. Patonah membuktikan bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam prestasi tahfidz anak—meski tanpa latar pendidikan agama formal—melalui keteladanan, pemberian reward, metode talaqqi dan murottal, serta disiplin waktu, hingga anak dapat menghafal Juz 29 dan 30 serta meraih juara dalam lomba tahfidz tingkat kota.

Kolaborasi orang tua dengan lembaga tahfidz juga memperkuat proses evaluasi dan pemantauan hafalan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa kualitas pendampingan, lingkungan harmonis, dan konsistensi strategi lebih menentukan dibanding sekadar kuantitas waktu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi referensi penting bagi orang tua dan pendidik dalam membangun generasi penghafal Al-Qur'an yang berkarakter, disiplin, dan percaya diri.

### Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pendidikan tahfidz Al-Qur'an dalam konteks keluarga, dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pendampingan tidak bergantung pada waktu luang yang panjang atau latar belakang pendidikan agama formal orang tua, melainkan pada strategi seperti internalisasi nilai religius melalui kebiasaan sehari-hari, keteladanan langsung (modeling), pemberian reward non-material, dan pemanfaatan waktu produktif secara optimal. Strategi ini menjadi solusi praktis bagi keluarga modern yang memiliki keterbatasan waktu namun tetap ingin memberikan pendidikan agama berkualitas (Bandura, dalam temuan penelitian).

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat validitas teori pembelajaran sosial Bandura dan konsep penguatan positif, dengan menunjukkan bahwa proses tahfidz tidak hanya terjadi melalui instruksi formal, melainkan melalui interaksi dan observasi harian dalam keluarga. Temuan ini memperluas pemahaman tentang efektivitas pendidikan agama berbasis keluarga, bahkan tanpa intervensi formal lembaga pendidikan, dan memperkaya literatur tentang pendidikan informal keagamaan di masyarakat muslim kontemporer.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian pada sebuah keluarga di Paseh menunjukkan bahwa peran aktif orang tua sangat penting dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an. Studi terhadap anak kelas 5 SD yang telah hafal Juz 29 dan 30 mengungkap strategi efektif seperti membiasakan murojaah, memberi motivasi dan pujian, menggunakan metode talaqqi dan murottal, serta mengatur waktu belajar yang fleksibel.

Hasil penelitian menegaskan bahwa kualitas pendampingan lebih berpengaruh daripada durasi waktu, dan keberhasilan tidak ditentukan oleh latar belakang pendidikan orang tua, melainkan oleh konsistensi dan pendekatan menyeluruh yang mencakup hafalan teratur, dukungan emosional, dan praktik langsung. Temuan ini bermanfaat untuk mendukung peran orang tua dalam pendidikan tahfidz, memperkuat fungsi keluarga dalam pendidikan agama, dan mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an di rumah, bahkan bagi orang tua yang sibuk atau tidak memiliki latar belakang pendidikan agama.

### Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Bagi orang tua, khususnya di wilayah Jalan Paseh Lukmanul Hakim Gang Hj. Patonah, disarankan untuk terus meningkatkan peran aktif dalam mendampingi anak menghafal Al-Qur'an melalui keteladanan, dukungan emosional, manajemen waktu yang terstruktur, serta komunikasi yang harmonis.

Bagi lembaga pendidikan dan madrasah, disarankan menyediakan pelatihan atau panduan praktis tentang metode tahfidz untuk anak usia SD guna memperkuat kolaborasi dengan keluarga. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan studi dengan pendekatan kuantitatif atau menambah variabel seperti pengaruh lingkungan sosial dan teknologi dalam proses tahfidz. Bagi anak-anak penghafal Al-Qur'an, penting untuk menjaga konsistensi, memahami makna ayat, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat disertai doa agar memudahkan dalam menghafal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2022) Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan. [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]
- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). *Analisis metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Tahfidzhul Anak Usia Dini (TAUD SaQu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan*. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (1), 21–35.
- Almanhaj. (n.d.). *Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an (2)*. Almanhaj.or.id.
- Aulia, A. A., (2022) Analisis Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Linggajaya. [Skripsi, Universitas Perjuangan Tasikmalaya]
- Bastian, R. (2020). Pengaruh sosialisasi dalam keluarga terhadap perkembangan sosial anak usia dini di masyarakat desa koto lamo sumatera barat. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2 (1), 1625.
- Djamarah, S. B. (2004). *Hasil Belajar*. PT Rineka Cipta. [repository.uksw.edu](https://repository.uksw.edu)
- Fanggidae, E., & Pratama, F. H. (2021). *(Family Strategyin Applying Pancasila Valuesto Shape Children's Personality through Example)*.
- Fitriani, F. (2021). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak pada Usia 4-5 Tahun di Desa Pengalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar*. [Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin]. [idr.uin-antasari.ac.id](https://idr.uin-antasari.ac.id)
- Habibah, & Khairuddin. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Qur'an (Juz 'Amma) Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP-IT Jannatul Firdaus. *Jurnal Kajian Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Hafni, N., & Lutfiana, F. (2021). Implementasi Metode Multisensori untuk Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Disleksia dan Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2), 492–501.
- Hamid, S. I., Anggraeni Dewi, D., Fakhruddin, A. M., Setianingsih, E., & Putri, F. W. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 143–149. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.179>
- Hardianti, F., & Adawiyah, R. (2023). *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. 7(01).
- Harti, S. D. (2023). Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5191.
- Hidayah, A. (2021). *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Memotivasi Anak Menghafal Al-Qur'an di TK ABC*. Kamaya: *Jurnal Ilmu Agama*, 4(2), 123– 135.
- Hulukati, W., & Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(2), 265-282.
- Irzam, I., & Nisa, S. (2024). Peran Orangtua dalam Mendukung Keberhasilan Akademik Anak di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *ALSYS*, 4(4), 329–337.
- Isnadiatul Husna, Indah Jumadila Khairani, Liyoni Janika, & Linda Yarni. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(1), 59–69.
- Jamil, M. (2022). *Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3456–3470.
- Jamil, I. M., & Mariana, M. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415–422.
- Janah, M., Fariyah, F., Yanti, S. I., Sabila, N., & Rini, C. P. (2024). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 429–436.
- Khaerudin, K., & Latipah, E. (2024). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini untuk Mewujudkan Generasi Islam Berkemajuan*. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 227–240. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.796>.
- Lilawati, A. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549.

- Mahendra, A. A. A. R., Adnyani, N. L. P. S., & Marsakawati, N. L. A. (2024). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Anak Melalui Positive Reinforcement*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*.
- Mahdali, M. (2020). Peningkatan Peran Orang Tua dalam Membimbing Hafalan Al-Qur'an Anak. *Jurnal Tahfiz Al-Qur'an*, 5(1), 12–20.
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). *PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK*.
- Muarif, A. (2024). *Perkembangan Kognitif Anak dalam Menghafal Al-Qur'an: Perspektif Psikologi Pendidikan*. *Muallim: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 15–30. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim/article/download/5139/2854/>
- Nasution, F., Fauziyah, T., Wibowo, A., Salwa, S. K., & Agustina, S. (t.t.). *Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak*.
- Ngewa, H. M. (2019). *PERAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK*. 1.
- Ni'mah, H., Hadi, A., & Shafwan, M. H. (2024). Sosialisasi dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5(3), 431–438. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1976>
- Nur, A., & Malli, R. (t.t.). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*.
- Nurjanah, H. (2021). *Peran Orang Tua dalam meningkatkan hafalan al-qur'an anak selama pandemi Covid-19 di Blubang, Saren, Kalijambe, Sragen Tahun 2021*. [Skripsi, IAIN Surakarta].
- Novita, D. (2016). *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR*. 1.
- Nurmanina, A. (t.t.). *PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENSEJAHTERAKAN KELUARGA MELALUI UPPKA HARLEN CROCHET*. 12.
- Rabiaty, R., & Rahman, M. M. (2023). POLA PENGASUHAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI DESA JUMBA AMUNTAI HULU SUNGAI UTARA. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 23(2), 97–120.
- Rahman, A. (2021). *Pengaruh motivasi membaca Al-Qur'an dan manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas bacaan santri Kareem Bil Al-Qur-an*, 48 Depok Jawabarat. [Tesis, Institut PTIQ Jakarta].
- Rahmalia, S. M., & Laeli, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10007–10018.
- Rani, K. (2022). *Peran guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an peserta didik siswa kelas 6 SDIT AL IHSAN KEBAGUSAN JAKARTA SELATAN*. [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta].
- Rosa, M. I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Pada Siswa TKIT 1 QURROTA A'YUN Ponogoro (Skripsi, Institut Agama Islam NegEri ponogoro).
- Saleh, M., Umkabu, T., & Silew, M. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak di SDITQ Imam As-Syafii. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(5), 222–241.
- Sa'diyah, R. (2018). *Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini (Kajian atas Metode Pembelajaran di PAUD XYZ)*. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 19(2), 45–60.
- Saputri, I., Rafifah, S. I., & Chanifudin, C. (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter Anak. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1 (2), 782–790. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2828>
- Sari, D. P., & Lubis, R. (2022). Pengaruh Terapi Audio Murottal Al-Qur'an (Surah Ar-Rahman) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Riset Medika*, 2(1), 1–10.
- Sari, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak untuk Mengikuti Pendidikan Tahfiz al-Qur'an. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), 335–346.
- Sholiha, H. (2023). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 7 (2), 133.

- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 15–26.
- Tokolang, N., Anwar, H., & Rizki Susanti Kalaka, F. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 3(1), 36–60.
- Yuantini, G. (2021). *METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN UNTUK ANAK USIA DINI DI RUMAH TAHFIDZ SOFWAN SALIM PALEMBANG*. 05 (02).
- Wahid, D., & Naviyah, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2), 45–55.